

## Letiza Berjuang Melawan Lupus

**TERUS** mengupayakan kesembuhan untuk masa depan yang masih panjang, remaja Letiza Zivana Septriani (14), siswa kelas 2 SMP mencoba mengetuk kepedulian donatur pembaca KR untuk membantu operasional pengobatan sakit lupus yang dideritanya. Karena Letiza memerlukan kontrol rutin.

"Bantuan donasi utamanya untuk operasional wira-wiri ke RSUP Dr Sardjito, karena naik kapal juga dan ada obat yang harus dibeli sendiri (Vitamin D). Sekali ke Sardjito butuh dana sekitar Rp 1 juta untuk makan dan transport," ungkap Letiza saat datang bersama orangtuanya ke kantor Redaksi KR, Selasa (26/9).

Disebutkan, bapaknya Agus (53) pekerjaan sehari-hari nelayan, sedang ibunya Misnah (47) ibu rumah tangga, sehingga sangat berat dalam menanggung biaya pengobatan dan operasional. "Mohon bantuan," ucap Letiza dengan menunjukkan

Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kepala Desa Ujunggagak Juwandi.

Warga RT 003 RW 006 Dusun Karanganyar Desa Ujunggagak, Kampung Laut Cilacap Jawa Tengah ini diketahui menderita lupus pada November 2020. "Awalnya panas nggak turun-turun, kemudian berobat di RSUD di Cilacap, 4 kali mondok," ungkapnya.

Kemudian dirujuk ke RSUP



Letiza saat di Redaksi KR.

Dr Sardjito Yogyakarta awal tahun 2021. "Februari, langsung opname 21 hari, saat ini sudah ada perkembangan, boleh pulang, kontrol sebulan sekali," tuturnya.

Hanya saja karena sakitnya ini ada kelainan di ginjal juga (ginjal rembes). "Di keluarga saya anak tunggal, saya ingin sembuh, bersekolah yang pintar untuk membanggakan orangtua," ucapnya semangat. (Vin)-f

## Di Usia Belia, Rahim Gelsi Harus Diangkat

**GELSI** Adzkiya Naira (13) yang masih belia ini menderita tumor rahim. Bahkan bocah yang merupakan penduduk Wanayasa, RT 002/001 Desa Wanayasa, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara ini harus menerima kenyataan pahit. Pada April 2023 lalu, anak pertama dari pasangan Muhamad Nur Fauzi dan Sulistiyani ini harus menjalani operasi pengangkatan rahim di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

"Ya terpaksa Gelsi harus diangkat rahimnya karena penyakitnya," ucap ibunya Gelsi, Sulistiyani saat di kantor Redaksi KR, Jumat (29/9) lalu.

Sulistiyani menceritakan, penyakit Gelsi berawal saat Desember tahun lalu mengalami pendarahan terus

menerus. Kemudian dibawa ke Puskesmas. Selanjutnya Gelsi harus menjalani pemeriksaan lebih lanjut di RSUD di Banjarnegara pada Maret lalu dan dilakukan biopsi. "Dari hasil biopsi, Gelsi didiagnosa menderita tumor ganas di rahim," ungkap Sulistiyani sedih.

Setelah itu Gelsi dirujuk ke RSUP Dr Sardjito dan harus dioperasi. Untuk penyembuhan penyakitnya, Gelsi juga menjalani kemoterapi. "Kemoterapinya 17 kali, sekarang sudah menjalani protokol ke-13," tutur Sulistiyani yang sehari-hari merupakan ibu rumah tangga.

Dipaparkan, saat ini kondisi Gelsi belum membaik. Nafsu makannya berkurang serta gampang capek. Selain itu masih terpasang selang di



KR-Istimewa

### Gelsi Adzkiya Naira

ginjal, yang setiap 3 bulan sekali diganti. Langkah tersebut dilakukan untuk mengamankan ginjal Gelsi.

Namun demikian hal yang memprihatinkan, usai biopsi lagi, ternyata diketahui ada tumor pula di jalan lahir. Sehingga membutuhkan pengobatan lebih lanjut.

Yang juga menjadi beban, untuk mondar-mandir pengobatan dari Banjarnegara ke

Yogya, diperlukan banyak biaya. Di samping biaya transport, juga makan sehari-hari selama di Yogya. Sementara penghasilan ayah Gelsi sebagai karyawan swasta relatif kecil. Padahal juga harus menghidupi 2 adik Gelsi. Untuk itu keluarga ini berharap adanya uluran dari pembaca, agar pengobatan Gelsi bisa tuntas dan segera sehat kembali. (Ret)-f

**P**ARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. (Red)

## TINGKATKAN KUALITAS JAMU TRADISIONAL UMBY Beri Pelatihan Digitalisasi Pemasaran

**YOGYA (KR)** - Kelompok perajin jamu tradisional Mulya Sari Abadi di Padukuhan Watu RT 08, Argomulyo, Sedayu, Bantul, beranggotakan 25 orang. Produksi jamu tradisional tersebut dilakukan dalam skala industri rumah tangga. Profesi perajin sekaligus penjual jamu tersebut dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar menjadi mata pencaharian sampingan.

Jamu tradisional yang diproduksi dan dipasarkan ada 2 jenis yaitu cair dan instan. Jamu cair yang diproduksi meliputi kunyit asam, beras kencur, temu lawak, brotowali dan uyup.

Sedangkan jamu instan yang diproduksi di antaranya jahe, secang, kunir putih dan temu lawak.

"Sejak pandemi Covid-19, pemasaran jamu mengalami permasalahan pada pemasaran. Karena aneka pembatasan waktu itu oleh pemerintah, pemasaran turun drastis hingga 70 persen. Sejak pemerintah mulai melonggarkan pembatasan-pembatasan ini, perlahan produk jamunya mulai menggeliat. Tapi sampai saat ini belum bisa pulih seperti sebelum pandemi," kata ketua kelompok jamu Mulya Sari Abadi Kanti Surtiyani di Yogyakarta, Selasa

(10/10).

Kelompok Mulya Sari Abadi bekerjasama dengan tim dosen dari Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kerja Sama (P3MK) UMBY terkait penyuluhan dan pelatihan khususnya di bidang digitalisasi pemasaran dan manajemen pembukuan. Tim dosen UMBY meliputi Drs Subarjo MSi, Widarta SE MM dan Arita Witanti ST MT.

Salah satu tim dosen UMBY Widarta mengatakan, kegiatan itu mendapatkan hibah Program Pengabdian kepada Masyarakat skema Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP)



KR-Istimewa

Tim dosen UMBY bersama kelompok perajin jamu tradisional Mulya Sari Abadi.

dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kemendikbudristek.

Sedangkan salah satu narasumber Arita Witanti, dosen Teknologi Informasi UMBY menyatakan, penting pembuatan web. Selain itu pihaknya juga memberikan arahan dalam mengupdate berbagai informasi terkait pemasaran produk jamu. Ke depan pihaknya akan tetap memberikan pendampingan dalam mengupdate informasi-informasi pemasaran, dengan laman <https://mulyasariabadi.com>. (Ria)-f

## Pancasila Jadi Penggerak Berbangsa



KR-Juventus

Foto bersama peserta workshop.

**YOGYA (KR)** - Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia merupakan fondasi dalam berbangsa dan bernegara. Seluruh tiang penyangga dapat tegak jika ada fondasi yang kokoh dibangun untuk menyangga bangunan rumah bangsa yang besar.

"Pancasila untuk diamalkan, bukan sekadar wajib diingat/dihafalkan. Pancasila harus mewatak dan mengkaraktir pada diri, mencegah kerejakan bagi bangsa dan Pancasila menjadi motor penggerak dalam roda kehidupan," tegas penulis Buku Pancasila dan Kesaktiannya, Nyi Hj RNgt Susilawati Susmono, di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) DIY, belum lama ini.

Pemilik Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono di Yogya dan pendiri ISAQ-TM Center yang menaungi Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid Tunas Sejati (LPTIT-Tunas Sejati), Yayasan Riyadhatul Ihsan (YRI) menggelar Workshop Kematangan Pancasila diikuti sekitar 70 peserta dari instansi terkait serta gene-

rasi muda. "Workshop mengusung misi kaderisasi pemimpin berkarakter Pancasila agar memberikan manfaat bagi bangsa dan negara," tandasnya.

Sebelumnya intisari buku disampaikan Penerbit - Ketua YRI Ir Hj Sandra Rina Sahelangi MBA. Sambutan disampaikan perwakilan tokoh bangsa Prof Dr Armaidly Armawi MSi, Kepala Badan Kesbangpol DIY Dewo Broto Isnu Imam Santoso SH dibacakan Bagas Senoadji ATD MT (Kepala Bidang Politik Dalam Negeri Badan Kesbangpol DIY), Direktur LPTIT Tunas Sejat Dr rer nat Ir Hj Krisnani Setyowati, sebagai moderator.

Juga Ketua I Asosiasi Museum Indonesia, sekaligus Wakil Direktur LPTIT Tunas Sejat Ki Bambang Widodo SPd MPd. "Buku Pancasila dan Kesaktiannya yang menjadi referensi buku workshop ini, merupakan buku ke 128 dari 132 karya buku Nyi Hj RNgt Susilawati Susmono. Diterbitkan Yayasan Riyadhatul Ihsan 2022," papar Ki Bambang. (Vin)-f

## EDUKASI-LITERASI KEUANGAN UMKM

### Buat Business Plan dengan Modal Minimal

**YOGYA (KR)** - Sebagai platform pinjaman digital berlisensi, terdaftar, dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kredit Pintar konsisten melakukan edukasi dan literasi keuangan terutama bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Terlebih bertepatan agenda tahunan OJK yaitu Bulan Inklusi Keuangan selama Oktober.

Program edukasi dan literasi keuangan Kredit Pintar dilaksanakan dalam konsep forum diskusi dengan nama Kelas Pintar Bersama, dimana para peserta dapat mengikutinya secara cuma-cuma alias gratis. Dalam Kelas Pintar Bersama, dihadirkan para narasumber kompeten untuk berpartisipasi, berbagi kiat serta menumbuhkan semangat berwirausaha," ujar Brand Manager Kredit Pintar Puji Sukaryadi, Selasa (10/10).

Menurut Puji Sukaryadi, Kelas Pintar Bersama dilaksanakan di Kolektif Collaboration Space Yogyakarta, Sabtu (7/10), untuk meningkatkan literasi keuangan serta pemberdayaan wirausaha. Upaya ini sebagai bentuk dukungan untuk mendorong peningkatan kapasitas UMKM sekaligus meningkatkan skala usahanya.

Dalam kelas yang inspiratif ini, Kredit Pintar berkolaborasi dengan Bayu Bharotodiasto, se-

orang pendamping UMKM, fasilitator dan trainer sekaligus pemilik usaha Jazz Merchandise Store dan produk kuliner Pempek Buatannya Ibu. Bayu membagi ilmunya bagaimana membuat business plan meskipun modal yang dimiliki masih minim.

"Saya menggunakan Business Model Canvas (BMC) yang pertama kali diperkenalkan oleh Alexander Osterwalder. BMC termasuk business plan yang sederhana, dapat digunakan untuk menentukan tujuan dan strategi bisnis," jelas Bayu.

Menurut Bayu, dalam BMC, faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk kemudian dirancang strateginya mulai dari menentukan segmen pembeli/konsumen, nilai tambah, channel komunikasi, distribusi dan pengiriman, hubungan dengan konsumen (loyal, pembelian berulang, kepercayaan), pendapatan/pemasukan, modal, aktivitas bisnis, kolaborasi/kerja sama, hingga perhitungan biaya pengeluaran.

Ia pun menyemangati peserta Kelas Pintar Bersama. "Meski modal usaha yang dimiliki masih minim, jangan ragu untuk tetap membuat perencanaan bisnis seperti BMC ini. Karena dari situ Anda secara sederhana sudah dapat menentukan tujuan dan strategi bisnis," tandasnya. (San)-f



KR-Istimewa

Di Kelas Pintar Bersama, berbagai strategi bisnis dikupas.



Karya SH Mintardja

3.696

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

**SUTAWIJAYA** mengerutkan keningnya. Namun kemudian ia berpaling dan berkata kepada Kiai Gringsing, "Mereka tidak perlu dilayani. Aku tidak akan berbicara dengan orang-orang yang tidak mengenal sopan."

"Jangan sombong. Kau harus menghormati Raja Besar dari Mataram Lama."

"Aku Putera Sultan Hadiwijaya yang kekuasaannya meliputi Alas Mentaok. Turun dari kudamu. Atau, pergi dari halaman ini." Sejenak ketiga orang itu saling berpandangan. Bagaimanapun juga mereka menjaga harga diri mereka, namun wibawa Sutawijaya telah memaksanya mempertimbangkan sikapnya.

"Baiklah," berkata salah seorang dari mereka, "aku akan turun, tetapi sama sekali bukan karena kekuasaanmu. Aku melimpahkan kemurahan hati Raja Agung di Mataram." Sutawijaya mengatupkan giginya rapat-

rapat. Darah mudanya mulai menjadi panas. Namun ia masih berusaha menahan hati. Di dalam persoalan yang masih diliputi teka-teki ini ia harus berhati-hati. Apalagi menyangkut seluruh isi barak ini.

Karena itu, Sutawijaya tidak menjawab. Dipandanginya ketiga orang itu bergantian. Kemudian setelah ketiganya berdiri ditahan. Sutawijaya berkata "Cepat katakan, apakah keperluanmu."

"Aku adalah utusan dari Raja Besar di Mataram" berkata salah seorang dari mereka.

Ternyata Swandarulah yang sudah tidak dapat mengendalikan dirinya lagi. Tiba-tiba saja ia berkata, "Masih juga kau menyebut Kerajaan Mataram Kajiman di dalam keadaan ini? Kerajaan Kiai Damar barangkali?"

Sekali lagi Agung Sedayu menggamitnya dan berbisik, "Biarlah ia menyelesaikan kata-katanya."

Swandaru menelan ludahnya. Dengan susah payah ia mencoba mengendapkan perasaannya.

Namun dengan demikian, Sutawijaya yang jantungnya sudah mulai menggeleagak itu pun justru telah mereda. Bahkan ia berpaling memandang Swandaru yang wajahnya menjadi merah padam.

"Aku tidak dapat mendengarnya," desis Swandaru, "telingaku serasa terbakar."

Sutawijaya mengerutkan keningnya. Namun tampak sekilas senyum dibibirnya, meski pun hampir saja ia sendiri tidak dapat mengendalikan dirinya pula.

"Nah," berkata Sutawijaya yang justru menjadi agak tenang, "cepat, katakan maksudmu." "Aku mendapat perintah dari Maharaja di Mataram."

Hampir saja Swandaru melangkah maju sambil berterik. Tetapi Agung Sedayu sudah mendahului menahannya sambil berdesis, "Sst." (Bersambung)-f